

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif, yang berkeadilan, bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu fungsi dari Pendidikan Nasional adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu, dibarengi dengan pengelolaan sistem pendidikan secara menyeluruh dan berorientasi pada mutu. Hal ini sejalan dengan tekad pemerintah yang memberikan perhatian besar pada pembangunan bangsa. Pengembangan sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan merupakan suatu proses tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan nasional baik individu maupun masyarakat.

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi pengertian ini ditelaah lebih mendasar, maka akan terlihat rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang matang, berkesinambungan serta carapenerapan kepada peserta didik.

Pendidikan di Indonesia terutama di Provinsi Sumatera Utara banyak ditemukan masalah dan tantangan dalam membangun sumber daya manusia yang unggul, berakhlak mulia, dan kompetitif. Di antara masalah dan tantangan tersebut adalah berkaitan dengan beberapa hal, yaitu: mutu pendidikan, pemerataan pendidikan dan sarana prasarana yang ada di sekolah belum memadai.

Oleh karena itu sekolah menjadi salah satu sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup di masyarakat, untuk memenuhi tuntutan tersebut disekolah guru berperan sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta nilai-nilai dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran dan mata pelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional antara lain melalui berbagai bentuk pelatihan, peningkatan kompetensi guru, revisi kurikulum dan program lainnya seperti program sertifikasi guru. Berbagai indikator tentang mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Hal ini ditandai dengan sebagian sekolah terutama di kota-kota besar ibukota provinsi menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup mengembirakan, namun sebagian besar di ibukota provinsi lainnya seperti di tingkat kabupaten maupun kecamatan masih sangat memprihatinkan.

Masalah tersebut menimbulkan berbagai tanggapan, diantaranya adalah sarana prasarana sekolah yang ada belum memadai, kurang efektifnya proses

pembelajaran penjas disekolah, serta pemahaman guru akan materi terutama metode mengajar yang kurang tepat yang mengakibatkan kejenuhan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran. Selain itu penyajian materi pelajaran terbatas pada gaya mengajar demonstrasi dan komando, yang mengakibatkan siswa berpusat pada apa yang di sampaikan oleh guru. Sementara pola pikir dan keadaan terutama pada saat sekarang ini dimana siswa dituntut lebih aktif dari guru dalam proses pembelajaran serta mengambil suatu tindakan.

Mata pelajaran Penjas Orkes sangat diminati oleh siswa, namun banyak siswa yang menjadi jenuh dalam proses pembelajaran penjas yang disebabkan proses belajar mengajar yang monoton dimana guru kurang kreatif dalam penggunaan metode mengajar. Gaya mengajar yang kurang mendukung, kurang bervariasi dan pendekatan yang berorientasi kepada materi, serta kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dapat mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Desain pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan gaya mengajar apa yang paling baik dilaksanakan agar timbul perubahan dan keterampilan pada diri siswa kearah yang ingin dicapai.

Bola basket merupakan salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas VII SMP Negeri 3 Medan, yang menjadi bagian dari materi tersebut adalah lay-up. Pada materi basket terutama sub materi *lay-up* ini siswa tidak tuntas atau KKM siswa sangat rendah, hanya 35% siswa yang tuntas pada materi ini. Adapun masalah yang di temukan antara lain, tahapan dalam melakukan lay up yang banyak menyulitkan siswa dalam menguasai teknik lay up, sehingga hasil belajar masih rendah, kemampuan motorik siswa yang

berbeda-beda menyulitkan mereka dalam menguasai gerakan lay up shoot dan variasi pembelajaran yang diberikan oleh guru masih bersifat menyeluruh, belum disesuaikan dengan kemampuan maupun tahapan gerak.

Oleh karena itu, perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan di atas, maka satu pemikiran yang muncul adalah perlu adanya desain pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran bola basket. Melihat permasalahan tersebut di atas maka penulis menentukan judul penelitian ini, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengembangan Model Pembelajaran *Lay UP Shoot* Permainan Bola Basket Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Medan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut fokus permasalahan pada penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran *lay up shoot* Permainan Bola Basket Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Medan. Penelitian ini dimulai dengan pengambilan data awal siswa dan dievaluasi dengan media audio visual sehingga didapatkan hasil gerakan-gerakan siswa yang nantinya akan diciptakan suatu model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa tersebut.

## **C. Perumusan Masalah**

Berkaitan dengan model yang akan dikembangkan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah pengembangan model pembelajaran *lay up shoot* dapat meningkatkan hasil belajar ?
2. Bagaimanakah keefektifitasan model pembelajaran yang dihasilkan dalam proses belajar mengajar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran *lay up shoot*. Kegunaan hasil penelitian ini nantinya antara lain :

1. Mengembangkan model pembelajaran berbasis media.
2. Meningkatkan kompetensi kemampuan siswa.
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Alternatif proses pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru penjas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat dalam proses pembelajaran *lay up shoot* antara lain :

1. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar *lay up shoot* bola basket
2. Bagi guru, menambah perbendaharaan variasi pembelajaran
3. Sumbangan pemikiran peneliti pada bidang pendidikan dilingkungan Fakultas Ilmu Keolahragaan.